

Ulasan Cerita Putri Tangguk dan Warisan Budaya di Daerah Sekitar Cerita Tersebut Berkembang

Ardi Nur Hanafi¹, Riski Seprianto², Anisa Amini³, Fetiami Dwi Kurnia⁴, Maya Sintya⁵, Eka Sumbulatim Miatu Habbah⁶, Putri Afdiya⁷, Reni Arista⁸, Lola Depra⁹, Argi Eko Siswanto¹⁰, Destrinelli¹¹

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi
Email: ardinurhanafi13@gmail.com

Abstrak

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman budaya yang sangat melimpah. Keanekaragaman tersebut meliputi suku, agama, seni, budaya, dan bahasa. Keanekaragaman yang ada harus kita lestarikan agar terus ada hingga kegenerasi masa depan. Pada penelitian yang dilakukan peneliti saat ini, peneliti meneliti keanekaragaman budaya yang ada di daerah kerinci dimana budaya tersebut merupakan salah satu warisan leluhur yang harus dilestarikan dan dipertahankan. Warisan budaya yang dibahas dalam penelitian kali ini yaitu cerita rakyat Putri Tangguk serta beberapa warisan budaya lainnya yang ada dikerinci seperti alat musik daerah dan seni tari. Cerita rakyat Putri Tangguk merupakan salah satu cerita rakyat yang terbilang populer di Indonesia. Alat musik dan tarian daerah setiap daerah memiliki ciri khasnya masing-masing. Penelitian kali ini menggunakan metode penelitian studi literatur. Dimana penelitian kali ini menggunakan sumber-sumber pengetahuan seperti buku, jurnal, dan sebagainya sebagai dasar untuk kajian penelitian yang dilakukan. Penelitian kali ini bertujuan menambah pengetahuan mengenai kekayaan kebudayaan yang ada di daerah kerinci.

Kata Kunci: *Warisan, Budaya, Kerinci.*

Abstract

Indonesia is a country with a very rich cultural diversity. Such diversity includes tribes, religions, arts, cultures, and languages. The diversity we have to preserve so that it continues to exist until future generations. In the research conducted by the current researchers, the researchers looked at the variety of cultural heritage that exists in the region of Kerinci where the culture is one of the ancestral heritage to be preserved and maintained. The cultural heritage discussed in this study is the story of the People's Princess of Tangguk as well as some other cultural heritages that exist in detail such as regional music tools and dance art. The story of Princess Tangguk is one of the popular stories in Indonesia. The musical and dance instruments of each area have their own characteristics. This time the research uses the method of literary study. Where research this time uses knowledge sources such as books, journals, and so on as the basis for research conducted. This time the research aims to increase knowledge about the wealth of intelligence that exists in the Kerinci area.

Keywords: *heritage, culture, kerinci.*

PENDAHULUAN

Budaya Indonesia sangat beragam, tidak hanya dari segi bahasa, tetapi budaya Indonesia juga mencakup banyak kesenian. Diketahui bahwa setiap daerah di Indonesia mempunyai lagu daerah tersendiri, tidak hanya lagu daerah tetapi juga alat musik, rumah adat, pakaian adat, dll. Singkatnya, itulah beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai bukti kekayaan budaya Indonesia, yaitu:

- Keragaman suku bangsa. Indonesia memiliki berbagai macam suku bangsa seperti ; suku Toraja, Bali dan Lombok, Ambon, Irian, Timor, Jawa tengah dan Jawa Timur, Jawa Barat, Surakarta, Ternate dan masih banyak lagi yang lainnya.
- Keberagaman religi. Indonesia terdapat enam agama yang diakui secara resmi yakni: Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Konghucu dan Buddha.

- Keberagaman seni dan budaya . Suku bangsa yang beraneka ragam menghasilkan seni dan budaya. Baik itu dalam seni sastra, seni tari dan lain-lain.
- Keberagaman Bahasa. Bahasa daerah masing-masing propinsi menghasilkan keberagaman bahasa, seperti bahasa Jawa, Sunda, Bali, Sumba dan lain-lain.

Keanekaragaman budaya adalah totalitas struktur sosial dan keagamaan. Ini mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni dan adat istiadat yang ada di masyarakat dan ditransmisikan dari generasi ke generasi. Pada dasarnya, Indonesia memiliki banyak budaya yang berbeda. Keunggulan keragaman budaya dalam perkembangannya adalah akulturasi budaya, namun tidak saling menghilangkan ciri khasnya, melainkan semakin memperkaya keragaman budaya Indonesia. Seperti yang telah disebut lalu, salah satu keanekaragaman budaya adalah suku bangsa, agama, seni budaya, yang meliputi seni sastra (sastra lisan dan tulisan), tari, musik dan lain-lain, serta bahasa.

Karya sastra adalah karya orang yang menggunakan imajinasi pengarang. Kehadiran karya sastra dalam kehidupan dapat memuaskan “haus jiwa”, karena membaca atau mendengarkan karya sastra tidak hanya menghibur, tetapi dapat mencerahkan jiwa. Sastra daerah merupakan bagian dari tradisi lisan. Perkembangan sastra daerah di Mandailing Natal tidak secepat perkembangan sastra lisan. Sastra daerah lebih dikenal dengan sastra lisan, yang meliputi prosa dan puisi. Sastra lisan adalah bentuk yang diwariskan dari mulut ke mulut. Sastra lisan ini merupakan bagian dari budaya daerah yang ditransmisikan secara lisan. Sastra lisan mengacu pada tuturan lisan yang disampaikan secara lisan. Cara penyebaran sastra lisan telah diwariskan secara turun-temurun sejak munculnya sastra lisan. Djamaris (2002:4) menjelaskan bahwa sastra lisan disebarkan dari mulut ke mulut. Cerita rakyat mengacu pada adat istiadat dan cerita yang diturunkan dari generasi ke generasi dan tidak direkam. Sastra lisan adalah sastra yang disampaikan secara lisan, seperti pantun, lagu daerah, dan cerita rakyat.

Cerita rakyat adalah karya sastra lisan atau genre cerita rakyat yang diturunkan dari generasi ke generasi. Folklor berasal dari kata folk dan lore. Folk mengacu pada mengidentifikasi karakteristik fisik, sosial dan budaya suatu kelompok, sedangkan lore mengacu pada bagian dari budaya lisan atau contoh yang disertai dengan gerak tubuh atau perangkat memori. (mnemonic device) (Sulistyorini & Andalas, 2017).

Cerita rakyat banyak mengandung nilai-nilai moral dan kearifan lokal masyarakat sekitar, membentuk suatu tatanan kehidupan bermasyarakat. Pada umumnya cerita rakyat banyak bercerita tentang peristiwa suatu daerah atau asal usul suatu tempat. Cerita rakyat juga merupakan bagian dari ekspresi budaya suatu kelompok masyarakat yang berkaitan dengan berbagai aspek budaya dan sosial. Orang tua menggunakan cerita rakyat untuk memberikan nasihat dan mengajarkan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat sekitar. Orang tua biasanya mengajarkan anak penggunaan cerita rakyat dalam situasi dan suasana yang lebih bersahabat. Salah satu cerita rakyat Indonesia adalah cerita Putri Tangguk. Cerita rakyat ini berasal dari Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi.

METODE

Metode penelitian merupakan skema untuk melakukan penelitian (Darmalaksana, 2020c). Metode penelitian adalah semua prinsip, ketentuan, dan cara yang harus diperhatikan dan diimplementasikan saat mengumpulkan dan menganalisis data. Pada setiap penelitian metode penelitian harus ditentukan agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan hasil penelitian sesuai. Metode penelitian ditentukan berdasarkan tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian yang peneliti kali ini jalankan menggunakan metode studi literatur/studi pustaka. Sutrisno dalam Kurniawan (2013) berpendapat Penelitian disebut penelitian kepustakaan apabila informasi yang dibutuhkan untuk penelitian berasal dari perpustakaan berupa buku, ensiklopedi, kamus, jurnal, dokumen, jurnal, dan lain-lain. Variabel penelitian kepustakaan (literature research) bukanlah bentuk yang baku. Informasi yang didapatkan dituangkan kedalam subbab sedemikian rupa sehingga sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Putri Tangguk yaitu kisah rakyat yang berasal dari daerah Jambi tepatnya di Negeri Bunga Tanjung, Kecamatan Danau Kerinci, Kabupaten kerinci, Provinsi Jambi, Indonesia. Putri Tangguk adalah nama seorang

ibu dari ketujuh anak dalam cerita ini. Kisah ini menceritakan mengenai kehidupan Putri Tangguk serta keluarga. Putri Tangguk merupakan seorang petani yang hidup di Negeri Bunga Tanjung, Kecamatan Danau Kerinci, Provinsi Jambi, Indonesia. Di sana terdapat sawah hanya seluas tangguk, tetapi dapat menghasilkan padi yang sangat banyak. Pada suatu hari, Putri Tangguk dikagetkan oleh suatu kejadian ganjil di sawahnya. Ia melihat padi yang ia tanam mengalami perubahan menjadi rerumputan tebal. Hal tersebut terjadi karena putri tangguk menabur padi di jalan yang membuatnya terpeleset hingga terjatuh dan membuatnya murka. Hal mubazir yang ia lakukan itu membuat ia dimurkai oleh yang maha kuasa sehingga tanaman padi yang melimpah berubah menjadi rerumputan.

Seperti telah diketahui sebelumnya cerita putri tangguk berasal dari kerinci. Kerinci merupakan salah satu kabupaten di Indonesia dimana suku asli kerinci adalah suku kerinci. Suku Kerinci Jambi adalah salah satu suku tertua yang ada di Pulau Sumatera. Mereka sudah ada dari zaman megalithikum yang ditandai dengan ditemukannya peralatan yang berbahan dari obsidian di pinggir Danau Kerinci, yang serupa dengan peralatan yang ada di Bandung, Jawa Barat yang adalah inti dari budaya megalithikum (Zakaria, 2012). Menurut data tahun 2000 suku kerinci merupakan 3 besar suku yang ada di provinsi Jambi. Kerinci memiliki keanekaragaman budaya seperti daerah-daerah di Indonesia lainnya, seperti sastra lisan, seni tari, dan alat musik.

Sastra lisan (oral literature) adalah pecahan tradisi lisan (oral tradition) yang timbul serta membesar di dalam kehidupan rakyat, dengan Bahasa sebagai medium utama dan mengandung pesan, cerita atau kesaksian, oleh karena itu sering disebut sastra rakyat. Sastra lisan adalah sastra yang disampaikan secara lisan, seperti pantun, lagu daerah, dan cerita rakyat. Menurut bentuknya, sastra lisan atau tradisional Kerinci dapat dipisahkan menjadi prosa, puisi, dan prosa liris. Sastra Kerinci golongan prosa, menurut Karimi (dalam Esten, 1993:12) adalah: (1) kunun, (2) dongeng (mitos, sage, legend, dan fabel), (3) cerita penggeli hati, (4) cerita pelipur lara, (5) cerita perumpamaan, (6) cerita pelengah, dan (7) kunun baru.

Alat musik tradisional adalah alat musik turun temurun dari masalah yang menyebar di berbagai daerah di Indonesia. Alat musik tersebut dikembangkan oleh leluhur dan di setiap daerah dan dilestarikan hingga kini. Alat musik tradisional dapat dibedakan dengan cara memainkannya, yaitu alat musik tiup, petik, pukul, dan gesek. Beberapa alat musik tradisional yang ditiup antara lain; Saluang, Banjar, dan Serunai Banjar. Alat musik tradisional yang dipetik antara lain; Sapek, Leko, Boko, dan Siter. Alat musik tradisional yang dipukul antara lain; Ketipung, Kendang, dan Kulintang. Alat musik tradisional yang di gesek antara lain; Tehyan, Arababu, dan Rebab.

Salah satu alat musik tradisional daerah Kerinci yang cukup populer adalah Gong Buleuh/Gong Buleuh. Alat musik tradisional Gong Buluh merupakan alat musik yang bahan dasarnya dari bambu yang bentuknya memanjang dan bersuara seperti Gong Perunggu. "Tekutek" merupakan pola pukulan dari Gong buluh. Alat musik tradisional ini, biasanya ditabuh sebagai pengiring tarian dan pencak silat.

Seni merupakan emosi yang dihayati dan bersifat indah yang muncul dari perbuatan manusia. Tari adalah gerak yang berirama dan mengekspresikan jiwa serta bersangkutan dengan segala kompleksitas kehidupan manusia yang berevolusi. Tarian merupakan suatu gerakan yang dalam lakonnya tidak menggetarkan emosi (Susane, K. Langer, 1975). Tari merupakan gerakan tubuh dan terwujud melalui gerak ritmis yang indah (Soedarsono, 1978). Tarian merupakan gerakan tubuh dengan suara yang mengiringi (gamelan/gendang) dan selaras dengan makna dan isi tari.

Tarian dapat dibedakan menjadi beberapa jenis didasarkan dari daerah asal tarian tersebut (Ratih, 2007:2). Tari tradisional adalah peninggalan budaya nenek moyang yang diharapkan dilestarikan hingga saat ini. Tarian tradisional yang berasal dari Kerinci salah satunya adalah Tari Ayun Luci. Tarian Ayun Luci adalah tarian Kerinci yang sangat sakral. Tarian Ayun Luci dahulunya merupakan tarian yang pertunjukkan sekali dalam setahun dalam sebuah rumah yang disebut Rumah Gedang/Rumah Pusako. Tarian ini ditarikan selama 3 malam secara berturut-turun pada saat padi mulai menguning.

SIMPULAN

Putri Tangguk yaitu kisah rakyat yang berasal dari daerah Jambi tepatnya di Negeri Bunga Tanjung, Kecamatan Danau Kerinci, Kabupaten kerinci, Provinsi Jambi, Indonesia. Kerinci merupakan salah satu kabupaten di Indonesia dimana suku asli kerinci adalah suku kerinci. Suku Kerinci Jambi adalah salah satu suku

tertua yang ada di Pulau Sumatera. Kerinci memiliki keanekaragaman budaya seperti daerah-daerah di Indonesia lainnya, seperti sastra lisan, seni tari, dan alat musik. Salah satu alat musik tradisional daerah Kerinci yang cukup populer adalah Gong Buleuh/Gong Buleuh. Alat musik tradisional Gong Buluh merupakan alat musik yang bahan dasarnya dari bambu yang bentuknya memanjang dan bersuara seperti Gong Perunggu. "Tekutek" merupakan pola pukulan dari Gong buluh. Tarian tradisional yang berasal dari Kerinci salah satunya adalah Tari Ayun Luci. Tarian Ayun Luci adalah tarian Kerinci yang sangat sakral. Tarian Ayun Luci dahulunya merupakan tarian yang pertunjukkan sekali dalam setahun dalam sebuah rumah yang disebut Rumah Gedang/Rumah Pusako. Tarian ini ditarikan selama 3 malam secara berturut-turun pada saat padi mulai menguning.

DAFTAR PUSTAKA

- K, Putri (2017). Koleksi Terbaik "Cerita Rakyat Nusantara". Jakarta Timur: Cerdas Interaktif (Penebar Swadaya Grub)
- Ariani, Wilandah., & TIM WIN (2022). 86 Dongeng Ternama Indonesia. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sheina Ananda. 2013. Rangkuman 100 kisah rakyat Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Jakarta:Anakkita.
- Noverza, Gelanti & Erwin A (2019). Prosesi tari ayun luci siulak mukai kerinci sebagai ide dalam karya batik lukis. Program Studi Pendidikan Seni Rupa Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang.
- Fauziah, Desianny Amalia., Dkk (2018). Pengembangan Ensiklopedi Digital Tari Daerah Jawa Tengah Berbasis Android dengan Metode Linear Sequential Model. IPTEK-KOM, Vol. 20 No. 1
- Iriani, Zora (2008). Peningkatan Mutu Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar. JURNAL BAHASA DAN SENI Vol 9 No. 2
- Hidayat, Arief Mukti., Dkk (2018). Aplikasi pengenalan alat musik tradisional indonesia berbasis android. Jurnal Evolusi Volume 6 No 2
- Kurniawan, Septian Adi & Asman (2019). Cerita rakyat sebagai fragmentaris sastra anak dan kesesuaiannya dengan perkembangan anak. Prosiding SENASBASA Volume 3 Nomor 2
- Indiarti, Wiwin (2017). Nilai-nilai pembentuk karakter dalam cerita rakyat asal-usul watu dodol. Jentera, Volume 6, Nomor 1
- Antara, Made (2018). KERAGAMAN BUDAYA INDONESIA SUMBER INSPIRASI INOVASI INDUSTRI KREATIF. Seminar Nasional Desain dan Arsitektur.
- Amin, Irzal (2013). CERITA RAKYAT PENAMAAN DESA DI KERINCI: Kategori dan Fungsi Sosial Teks. Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran Volume 1 Nomor 1.
- Batubara, Atikah & Nurizzati. Struktur dan fungsi sosial cerita rakyat legenda asal usul kampung batunabontar. Jurnal Bahasa Dan Sastra Vol 8, No 1
- Pitoyo, Agus Joko & Hari Triwahyudi (2017). Dinamika perkembangan etnis di indonesia dalam konteks persatuan negara. Populasi Volume 25 Nomor 1
- Helida, Asvic & Ervival Amir Muhammad Zuhud (2021). Tradisi lisan Masyarakat Kerinci: amsal, ungkapan, dan aturan lama. ETNOSIA: JURNAL ETNOGRAFI INDONESIA Volume 6 Issue 1
- Herupitra (2021). Mengenal Gong Buluh Alat Musik Khas Sungai Penuh Kerinci, <https://jambi.tribunnews.com/2021/05/30/mengenal-gong-buluh-alat-musik-khas-sungai-penuh-kerinci-sering-dimainkan-saat-upacara-adat?page=all> Diakses pada 19 Februari 2023 pukul 21:20
- Sunarya, Fatmi (2022). Komunitas Gong Buleuh dalam Upaya Melestarikan Alat Musik Tradisional Sungai Penuh. <https://www.kompasiana.com/fathadi/62f36a313555e44acf20e652/komunitas-gong-buleuh-dalam-upaya-milenial-melestarikan-alat-musik-tradisional-sungai-penuh> Dakses pada 19 Februari 2023 pukul 21:35
- Izza, Aini Zulfa., Dkk (2020). Studi literatur: problematika evaluasi pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan di era merdeka belajar. Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan
- Saragih, Megasari Gusandra., Dkk (2021). Metode penelitian kualitatif: Dasar-dasar memulai penelitian. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Darmalaksana, Wahyudin (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung